JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 19(2): 401-405
DOI 10.33087/jiubj.v19i2.688
ISSN 1411-8939 (Online) | ISSN 2549-4236 (Print)
Eva Iryani, Friscilla Wulan Tersta

Ukhuwah Islamiyah dan Perananan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur

Eva Iryani, Friscilla Wulan Tersta
Universitas Jambi, Indonesia
Email: evairyani@unja.ac.id, friscillawulant@unja.ac.id

Abstract. *Ukhuwah is a rope between two fraternal people or more. In this case it means mutual, mutual respect, and appreciate each other help. The most important of ukhuwah is ukhuwah Islamiyah. Ukhuwah Islamiyah means brotherhood among fellow Muslims. This fraternity based on creed or faith by someone. The Islamic community played an important role in realizing peace, because peace is essentially a key staple in Islamic teachings.*

Keyword*: Ukhuwah, Islamiyah, Islamic, peace, society*

PENDAHULUAN

Menurut Imam Hasan Al-Banna, ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan islam adalah ketertarikan hati dan jiwa satu sama lain dengan ikata aqidah. Ukhwuwah Islamiyah adalah satu dari tiga unsur kekuatan yang menjadi karakteristik masyarakat Islam di zaman Rasulullah, yaitu pertama, kekuatan iman dan aqidah, kedua, kekuatan ukhuwah dan ikatan hati, dan ketiga, kekuatan kepemimpinan dan senjata.

Ukhuwah adalah nikmat Allah, anugerah suci, dan pancaran cahaya rabbani yang Allah persembahkan untuk hamba-hambaNya yang ikhlas dan pilihan. Allahlah yang menciptakannya. Allah berfirman: "…Dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu." (QS: Ali Imran: 103). "…Lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara…" (QS: Ali Imran: 103).

Ukhuwah adalah pemberian Allah, yang tidak bisa dibeli dengan apapun. Allah berfirman: "…Walaupun kamu membelanjakan semua (kakayaan) yang ada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka… (QS: Al-Anfal: 63)"

Selain nikmat dan pemberian, ukhuwah memiliki makna empati, lebih dari sekadar simpati. Rasulullah Saw bersabda: "Perumpamaan seorang mukmin dengan mukmin lainnya dalam kelembutan dan kasih sayang, bagaikan satu tubuh. Jika ada bagian tubuh yang merasa sakit, maka seluruh bagian tubuh lainnya turut merasakannya." (HR. Imam Muslim).

Dengan ukhuwah, sesama mukmin akan saling menopang dan menguatkan, menjadi satu umat yang kuat. Rasulullah Saw. Bersabda: "Mukmin satu sama lainnya bagaikan bangunan yang sebagiannya mengokohkan bagian lainnya." (HR. Imam Bukhari).

Islam muncul untuk menjadi "penyelamat" dunia sebagai Rahmatan Lil Alamien oleh karenanya setiap ajaran Islam memiliki nilai kebenaran yang tidak diragukan lagi. Ia berusaha menciptakan perdamaian di bumi sehingga umat manusia dan seluruh makhluk Allah dapat hidup sejahtera.

Dalam ajaran Islam bahwa perdamaian merupakan kunci pokok menjalin hubungan antarumat manusia, sedangkan perang dan pertikaian adalah sumber mala petaka yang berdampak pada kerusakan sosial. Agama mulia ini sangat memperhatikan keselamatan dan perdamaian, juga menyeru kepada umat manusia agar selalu hidup rukun dan damai dengan tidak mengikuti hawa nafsu dan godaan Syaitan, firman Allah : Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaithan. Sesungguhnya syaithan itu musuh yang nyata bagimu. Al-Baqarah [2]: 208.Paling tidak ada beberapa ajaran Islam yang berorientasi kepada pembentukan perdamaian di tengah umat manusia, sehingga mereka dapat hidup sejahtera dan harmonis

Pembahasan

Kata ukhuwah berarti persaudaraan, maksudnya perasaan empati dan simpati antara dua orang atau lebih. Masing-masing pihak memiliki satu kondisi atau perasaan yang sama, baik suka maupun duka, baik senang maupun susah. Jalinan perasaan itu menimbulkan sikap timbal balik untuk saling membantu bila pihak yang lain mengalami kesulitan, dan sikap untuk saling berbagi kesenangan kepada pihak lain bila salah satu pihak menemukan kesenangan. Persaudaraan sesama muslim berarti, hendaklah antara muslim yang satu dengan yang lain, saling menghormati, saling membantu, saling menghargai relativitas masing-masing sebagai sifat dasar kemanusiaan, seperti perbedaan pemikiran, sehingga tidak menjadi penghalang untuk saling membantu dan menolong, karena di antara mereka diikat oleh satu keyakinan dan jalan hidup, yaitu islam. Agama islam memberikan petunjuk yang jelas untuk menjaga agar persaudaraan sesame muslim itu dapat terjalin dengan kokoh, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Hujuraat 10-12, yang merupakan landasan dasar dalam menerapkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah di tengah-tengah umat.

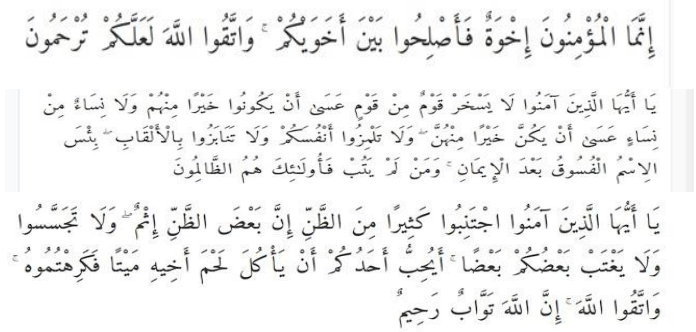
إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۖ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۖ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ

> Artinya yaitu : "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat''. "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim''. "Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang''.(QS. Al-Hujurat/49: 10-12) (Tim Dosen PAI Universitas Jambi, 2018).

Menurut Yani (2006), berdasarkan QS. Al-Hujurat ayat 11-12, ada enam hal yang harus kita hindari agar *ukhuwah Islamiyah* tetap terpelihara, yakni sebagai berikut:

a. Meperolok-olokkan, baik antar individu maupun antar kelompok, baik dengan kata-kata maupun dengan bahasa isyarat karena hal ini dapat menimbulkan rasa sakit hati, kemarahan dan permusuhan.
b. Mencaci atau menghina orang lain dengan kata-kata yang menyakitkan.
c. Memanggil orang lain dengan panggilan gelar-gelar yang tidak disukai.
d. Berburuk sangka, ini merupakan sikap yang bermula dari iri hati (hasad). Akibatnya ia berburuk sangka bila seseorang mendapatkan kenikmatan atau keberhasilan.
e. Mencari-cari kesalahan orang lain.
f. Bergunjing dengan membicarakan keadaan oang lain yang bila ia ketahui tentu ia tidak menyukainya, apalagi hak itu menyangkut pribadi seseorang.

Ukhuwah dalam Islam memiliki makna yang tidak sederhana. Ia tidak semata-mata menggambarkan kenyataan adanya persekutuan di antara sesama manusia, tapi juga sekaligus mencerminkan ekspresi ketuhanan secara transendental. Istilah ukhuwah memang sering kali digunakan untuk mengilustrasikan tatanan masyarakat yang satu sama lain saling mengikat kebersamaan. Bahkan untuk menegaskan semangat keislaman yang menjadi napas kehidupannya, istilah tersebut hampir selalu digandengkan dengan kata Islam (Faridl, 2014).

Menurut Tim Dosen Agama Islam ITS (2009), manusia yang baik adalah manusia yang dapat menjalin dan mempererat ukhuwah antar sesama manusia. Ada tiga macam ukhuwah yang seharusnya dijalin dalam kehidupan manusia yaitu sebagai berikut:

Ukhuwah Islamiyah

Persaudaraan yang berlaku antar sesama umat Islam atau persaudaraan yang diikat oleh akidah atau keimanan, tanpa membedakan golongan. Sesama akidahnya sama (Laa ilaaha ilallah) maka itu adalah saudara kita dan harus kita jalin dengan sebaik-baiknya. Umat islam ini adalah saudara, dan wajib menjalin terus persaudaraan diantara sesama umat Islam, marilah yang saudara kita jadikan saudara dan janganlah saudara kita anggap sebagai musuh, hanya karena masalah sepele kecil yang tidak berarti. Jika kita lakukan, akan terjadi permusuhan yang pada akhirnya dapat mengancam ukhuwah Islamiyah yang melumpuhkan kerukunan dan keutuhan bangsa.

Ukhuwah Insaniyah/ Basyariyah

Persaudaraan yang berlaku pada semua manusia secara universal tanpa membedakan agama, suku, ras, dan aspek-aspek kekhususan lainnya. Persaudaraan yang diikat oleh jiwa kemanusiaan. Maksudnya, kita sebagai manusia harus dapat memanusiakan manusia dan memposisikan atau memandang orang lain dengan penuh rasa kasih sayang, selalu melihat kebaikannya bukan kejelekannya. Ukhuwah insaniyah harus dilandasi oleh ajaran bahwa semua umat manusia adalah makhluk Allah. Sekalipun, Allah memberikan petunjuk kebenaran melalui ajaran Islam, tetapi Allah juga memberikan kebebasan kepada setiap manusia untuk memilih jalan hidup berdasarkan atas pertimbangan rasionya. Jika ukhuwah insaniyah tidak dilandasi ajaran agama keimanan dan ketaqwaan yang akan muncul adalah jiwa kebinatangan yang penuh keserakahan dan tak kenal halal haram, bahkan dapat bersikap kanibal terhadap sesamanya.

Ukhuwah Wathoniyah

Persaudaraan yang diikat oleh jiwa nasionalisme atau jiwa kebangsaan tanpa membedakan agama, suku, ras,, warna kult, adat istiadat, budaya, dan aspek-aspek kekhususan lainnya. Semuanya itu adalah saudara yang perlu untuk dijalin, karena kita sama-sama satu bangsa yaitu Indonesia.Sebagai seorang muslim, harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengaktualisasikan ketiga macam ukhuwah tersebut dalam kehidupan sehari-hari, apabila ketiganya terjadi secara bersamaan, maka yang harus diprioritaskan adalah ukhuwah Islamiyah, karena ukhuwah ini menyangkut kehidupan dunia dan akirat.

Pada masyarakat islam *ukhuwah islamiyah* merupakan sesuatu yang sangat penting dan mendasar, karena hal ini salah satu dari keimanan yang sejati. Ketika *ukhuwah islamiyah* hendak diperkokoh, setiap kali ada berita burukyang datang, harus dilakukan tahayyun atau teliti terlebih dahulu kebenaran berita itu(Aminah, 2003).

Hubungan persaudaraan di antara kaum Muslimin merupakan suatu rahmat yang besar yang diberikan oleh Alloh di dalam kehidupan dunia ini

maupun di akhirat kelak, persaudaraan yang tidak pernah didapati kecuali pada ajaran Islam yang mulia ini, yang orang-orang beriman di dalamnya memiliki hubungan persaudaraan yang sangat kauat.

Sebagaimana Allah berfirman:
"Sesungguhnya orang-orang Mukmin itu bersaudara…" **(QS. al-Hujurot [49]: 10)**

Maka wajib bagi orang-orang Mukmin sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat ini untuk menjadikan orang-orang Mukmin satu sama lain bersaudara dengan persaudaraan yang kuat. Persaudaraan dalam agama Islam yang mana persaudaraan didalamnya lebih kuat dibandingkan dengan persaudaraan dalam keturunan, bahkan persaudaraan dalam keturunan yang tidak di landasi dengan ikatan agama Islam, maka tidak akan memiliki arti apapun.

Maka dari itu Alloh berfirman dalam al-Qur'an kepada Nabi Nuh ketika beliau berkata di dalam al-Qur'an surat Hud ayat ke- 45:

"Hai Nuh, sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik. Sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tak mengetahui (hakekat)nya. Sesungguhnya Aku mem-peringatkan kepadamu supaya kamu jangan termasuk orang-orang yang tak berpengetahuan".

Anak kandung Nabi Nuh yang sudah jelas dia adalah bagian dari ayahnya, buah hati Nabi Nuh , akan tetapi karena dia tidak mau menyembah Alloh maka dia bukanlah termasuk saudara orang-orang yang beriman.

Anak Nabi Nuh yang beraqidah tidak mengikuti sebagaimana aqidah ayahnya yang menyembah Alloh , walaupun ia dalam pengasuhan ayahnya sebagai anak, namun pada hakikatnya bukanlah ia termasuk saudara, karena ia berlainan agama. Akan tetapi orang-orang Muslim yang Mukmin, walaupun bukan satu keturunan, bukan satu kandung, bukan satu ras, berbeda tempat, berbeda bahasa, tetapi karena memiliki aqidah yang satu yaitu agama Islam, maka semuanya adalah saudara dengan hubungan persaudaraan yang kuat.

Persaudaraan yang melahirkan kerja sama yang baik dalam mendakwahkan kepada ajaran Alloh . Melakukan amal secara jama'i untuk meninggikan kalimat Alloh yang agung yaitu kalimat: LAA ILAAHA ILLALLOH…Di setiap penjuru dunia, kerja sama agar masing-masing memiliki hubungan yang sangat baik kepada Alloh dengan menjalani segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dengan cara saling bahu-membahu, saling menasehati untuk melakukan kebaikan dan melarang kepada kebathilan, karena pada dasarnya hubungan persaudaraan kita akan kuat dengan cara saling nasehat-menasehati dalam perkara agama, karena sesungguhnya agama itu adalah nasehat…

Rosulullah bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Ruqoyyah tamim bin Aus Ad-Dary .
Bahwasanya Rosulullah bersabda:
"Agama (Islam) itu nasihat. Kami ber-tanya: Bagi siapa? Beliau bersabda: Bagi Alloh, kitab-Nya, Rosul- Nya, para pemimpin kaum Muslimin dan bagi kaum Muslimin pada umumnya" ***(HR Muslim, Abu Dawud dan an-Nasai'i)***

Karena agama Islam itu adalah nasehat, maka hubungan persaudaraan di antara orang-orang yang beriman yang dilandasi dengan nasehat-menasehati adalah usaha untuk memperkuat agama Islam, sehingga persaudaraan yang dilandasi dengan nasehat-menasehati itu menimbulkan kecintaan satu sama lain di kalangan kaum Muslimin dan merekalah kaum Muslimin yang benar-benar beriman…

Sebagaimana Rosulullah bersabda:
"Tidak beriman salah seorang di antara kalian hingga dia mencintai untuk saudaranya apa yang dia cintai untuk dirinya sendiri. **(HR. al-Bukhori dan Muslim)**

Banyak sekali tuntunan dari Rosulullah dalam menguatkan ukhuwwah Islamiyyah dan banyak pula rintangan-rintangan untuk berukhuwwah dalam Islam. Setan tidak bosan-bosan untuk selalu menggoda dan menggoda, menghancurkan ukhuwwah Islamiyyah di antara kaum Muslimin secara menyeluruh untuk berpecah belah, berapa banyak orang-orang Muslim satu sama lainnya saling membenci karena permasalahan sepele…berapa banyak kelompok gerakan dakwah untuk kemurnian Islam harus terpecah…ini semua dikarenakan kurang memperhatikannya kita terhadap ukhuwwah Islamiyyah.

Maka dari itu, Rosulullah sebagai tauladan manusia sangat memperhatikan masalah ukhuwwah Islamiyyah. Rosulullah sebaik-baiknya orang yang memiliki akhlaq yang terpuji dan agung yang betul-betul harus kita tauladani.

Allah berfirman:
"Dan sesungguhnya kamu(wahai Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung. " **(QS. al-Qolam [68]: 4)**
Tuntunan akhlaq dari Rosulullah yang memang tujuan diutusnya beliau kepada manusia yaitu untuk menyempurnakan akhlaq manusia.

Rosulullah bersabda:
" Sesungguhnya aku diutus (adalah) untuk menyempurnakan akhlaq." **(HR. Muslim)**

Dengan menerapkan dan mengaplikasikan akhlaq Rosulullah yang terpuji dalam kehidupan manusia, sehingga umat Islam memperhatikan tentang akhlaq yang pada akhirnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menghasilkan ukhuwwah Islamiyyah atau persaudaraan di antara kaum Muslimin yang lebih erat dan kuat di berbagai pelosok dunia.

Ukhuwwah isalamiyyah adalah modal dasar untuk menguatkan Islam di muka bumi ini. Dengan memperhatikan Ukhuwwah Islamiyyah berarti membantu menegakkan syariat Islam di permukaan bumi ini, di zaman sekarang ini. Kita banyak menemukan per-selisihan antara kaum Muslimin dikarenakan masalah sepele yang pada akhirnya ber-kepanjangan sehingga kita lupa dengan siapa seharusnya kita berselisih. Ternyata per-selisihan itu menjadi umpan, sasaran empuk yang dimanfaatkan oleh orang-orang kuffar, untuk memperkenalkan kepada dunia tentang keburukan Islam yang selalu berselisih satu sama lain. Seyogyanya bagi kaum Muslimin, perselisihan yang sepele itu ditepis dengan membiasakan diri menjadi pribadi-pribadi kita untuk berjiwa besar dalam menghadapi permasalahan, sebagaimana besarnya jiwa Rosulullоh . Semoga Alloh meng-anugerahkan hidayah dan taufiqnya kepada kita semua, untuk saling bahu-membahu dalam menguatkan persaudaraan kita dengan menciptakan akhlaq yang terpuji sebagaimana diajarkan oleh Rosulullоh , sehingga dengan akhlaq yang terpuji kita dapat menguatkan ukhuwwah Islamiyah dalam bermasyarakat khususnya didalam masyarakat Islami secara spesifik

Menurut Hafidhuddin (2003), penyakit ukhuwah yaitu :

1. Berbagai pertentangan yang terjadi sering diakibatkan oleh pemahaman Islam yang tidak komperehensif dan kaffah
2. *Ta'asub* dan fanatisme yang berlebih – lebbihan terhadap kelompoknya sendiri cenderung meremehkan (menihilkan) kelompok lain, padahal masih sesama umat Islam.
3. Kurang *tasmuh* 'toleransi' terhadap perbedaan – perbedaan yang terjadi, sehingga menutup pintu dialog yang kreatif dan terbuka.
4. Kurang tersedia untuk saling ber-*taushiyyah* (saling menasihati) antara sesame umat Islam untuk mengurangi (menghilangkan) berbagai kelemahan dan kekurangan yang ada.
5. Kurang memahami kawan dan lawan yang sesungguhnya, sehingga sering salah mengantisipasi dan mengambil kesimpulan.

Kebenaran dan terbimbingnya manusia tentu adalah makna yang masih sangat kuat bagi kehidupan para Rosul. Seperti diungkap penelitian Henrich dan Boyd, pemaknaan yang kuat ini akan melipatgandakan kekuatan kerjasama sebagai asas berlanjutnya kehidupan jama'ah manusia. Ia menjadi asas terciptanya kemung-kinan ketersediaan lebih banyak pangan, peningkatan kualitas kesehatan, keberlimpahan daya cipta, serta adanya lebih banyak energi. Sebuah mutu kehidupan, sebuah peradaban, terbangun dengan indah di atas berpadunya kebenaran dengan hubungan saling menguatkan antar sesama **(Fillah, 2011).**

"Alangkah indahnya gagasan," kenang Hasan al-Banna dalam *Mudzakkirotud Da'wah wa Da'iyah*, "Dan alangkah bermaknanya jika ada sekelompok manusia yang berjanji setia untuk mewujudkan-nya." Sungguh keliru jika dianggap para penebar kebajikan mendapat pendukung, semata-mata karena balas jasa atas apa yang dia taburkan. Dalam sebuah kebenaran, keterbimbingan manusia, ada kekuatan yang jauh lebih besar, jauh lebih tinggi, dan lebih mulia yang menyatukan hati-hati itu.

> *"Dan Allah yang mempersatukan hati para hamba beriman. Jikapun kau membelanjakan perbendaharaan bumi seluruhnya untuk mengikat hati mereka, takkan bisa kau himpunkan hati mereka. Tetapi Allohlah yang telah menyatupadukan mereka…"* **(Qs. al-Anfal [8]: 63)**

"Aqidah ini memang ajaib!" seru Sayyid Quthb ketika *Fii Zhilaalil Qur'an* yang dia susun sampai di ayat ini. "Ketika telah meresap dalam hati, ia akan menjadikan hati itu dipenuhi rasa cinta dan kasih sayang di antara sesamanya. Yang keras beralih lunak, yang kasar menjelma lembut, yang kering berubah jadi basah, yang liar menjadi jinak. Ia-ia berjalin kelindan di antara sesamanya dengan jalinan yang kokoh, dalam, dan empuk. Tiba-tiba pandangan mata, sentuhan tangan, pembicaraan, gerak anggota badan, dan getar hati menjadi sebuah simfoni. Nyanyiannya merdu, diiringi saling pengertian, saling menyayangi, saling setia, tolong membantu, luasnya jiwa, dan sikap lapang dada. Tak ada yang mengetahui kegaiban himpunan hati ini, kecuali Dia yang telah mempersatukannya. Tak ada yang merasakan indahnya kecuali hati-hati itu sendiri. Mereka berikrar untuk bermesra dijalan-Nya. Itulah yang terjadi pada Muhammad dan orang-orang yang bersamanya. Lalu manusia menyaksikan sebuah keajaiban. Energi kebajikan tumpah ruah ke segenap penjuru bumi, dalam dekapan ukhuwah **(Fillah, 2011).**

Nabi Muhammad menjalankan secara penuh dan konsisten terhadap islam,iman,dan ihsan sekaligus.dan diatas ketiga pilar,inilah perdamaian islam dibangun. Kategorisasi tiga pilar ini bersifat evaluative dalam pengertian bahwa ketiga tahapan tersebut menunjukkan tahapan perkembangan spiritual dan kesalehan sosial seseorang dalam mewujudkan perdamaian Dalam memahami substansinya,ajaran agama harus di kembalikan kepada kekuatan spiritual yang menjadi landasan vertikal. Islam sebagai agama wahyu, yang mengedepankan nilai-nilai moral dan toleransi dengan agama lain, menuntut pemeluknya untuk tidak hanya memahami dan menghayati ajaran agamanya sendiri, tetapi juga menjalin kerukunan antar umat beragama. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya konflik antarumat agama (Taufiq,2016).

Masyarakat islam merupakan masyarakat yang cinta damai, ini dibuktikan pada al-quran yang menyatakan bahwa salah satu sifat Allah SWT adalah *As-salam* yang berarti 'sumber perdamaiaan '. Selanjutnya jika tuhan adalah benar-benar 'sumber kedamiaan', maka damai sejahteranya mencangkup seluruh mahluk ciptaanya dan segenap umat manusia, bukan hanya terbatas pada sekelompok umat tertentu saja. Allah swt berfirman **"aku bersumpah demi teriakan berulang-ulang rasul itu: "** ***ya tuhanku! sesungguhnya ini adalah kaum yang tidak akan beriman".*** **jawaban-ku kepada rasul itu, "*berpalinglah dari mereka, dan katakanlah, "Damai Sejahtera".* Dan segera mereka akan mengetahui".** Kata-kata ini menggambarkan bahwa nabi Muhammad saw membawa ajaran yang menjadi sumber rahmat dan

kasih sayang untuk semua orang dan demikian menjadi sebuah sarana perdamaian bagi seluruh umat manusia (Ahmad, 2012).

Dalam perkara keragarman agama, Biasa dikenal tiga orientasi hesar. Salah satunya adalah yang ingin membangun kantong yang tertutup (enlave huilder), yang menegaskan hahwa hanya ada satu cara untuk memahai nyata dan menayangkan yang suci" Inklusivisme, sebaliknya menegaskan bahwa meskipun ada berbagai tradisi keagamaan, komunitas keagamaan, dan kebenaran, tradisi agama tertentu adalah puncak cari tradisi-tradisi lainnya, lebih unggul dari yang lain itu, cukup memadai untuk yang lain dalam posisi lebih rendah. Akhirnya. "pluralisme" oricntasi yang menegaskan bahwa kebenaran taktik eksklusif sebuah tradısi atau komunitas ke regiliusan. Kehidupan komunitas dan tradisi tidak bisa digunakan sebagai peluang untuk segalanya ataupun kesejahteraan dunia(Fauzi, 2017).

SIMPULAN

1. Ukhuwah berarti persaudaraan yang terikat diantara dua orang atau lebih. Ukhuwah adalah pemberian Allah, yang tidak bisa dibeli dengan apapun. Ukhuwah yang paling penting yaitu ukhuwah Islamiyah dimana merupakan persaudaraan yang terjalin antara sesama umat Islam yang berlandaskan pada kesamaan aqidah atau keimanan. Dengan ukhuwah, sesama mukmin akan saling menopang dan menguatkan, menjadi satu umat yang kuat.
2. Islam mengajarkan bahwa perdamaian menjadi kunci pokok menjalin hubungan antara sesama umat manusia. Islam muncuk untuk menjadi penyelamat dunia sebaga Rahmatan lil alaamin, karenanya setiap ajaran Islam memiliki nilai kebenaran yang tidak dapat diganggu gugat. Islam juga memerhatikan keselamatan dan perdamaian, juga menyeru kepada umat manusia agar selalu hidup rukun dan damai dengan tidak mengikuti hawa nafsu dan godaan Syaitan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, M.M. 2012. *Krisis Dunia dan Jalan Menuju Perdamaian*. Jakarta: Neratjapress.

Aminah. 2003. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Andi.

Faridl, K.H.M. 2014. *Lentera Ukhuwah*. Bandung: Mizania.

Fauzi, I.A. 2017. *Ketika Agama Bawa Damai, bukan Perang*. Jakarta: PUSAD Paramadina.

Fillah, S.A. 2011. *Dalam Dekapan Ukhuwah*. Yogyakarta: Pro-U Media.

Hafidhuddin, D. 2003. *Islam Aplikatif*. Jakarta: Gema Insani Press.

Taufiq, I. 2016. *Al-Qur'an bukan Kitab Teror*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Tim Dosen Agama Islam ITS. 2009. *Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Grasindo.

Tim Dosen PAI Universitas Jambi. 2018. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter dan Moderasi Islam*. Jambi: Referensi (GP Press Group).

Yani, A. 2006. *160 Materi Dakwah Pilihan*. Jakarta: Al-Qalam.